

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran AIR

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Octavia (2020) model pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan konseptual yang disusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dengan tujuan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan serta model pembelajaran juga berfungsi sebagai acuan bagi perancang maupun pelaksana pembelajaran dalam menyusun dan mengimplementasikan kegiatan belajar secara efektif. Menurut Khoerunnisa & Aqwal (2020) Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) dengan merancang materi pembelajaran, dan membimbing proses pembelajaran di kelas maupun dilingkungan belajar lainnya. Menurut Mirdad (2020) model pembelajaran berfungsi sebagai petunjuk dan panduan bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran dikelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, pemilihan media dan alat bantu, hingga perancangan instrumen evaluasi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan memperhatikan

pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan yang disusun secara sistematis oleh guru sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar tercapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran AIR

Menurut Agustiana et al. (2018) model pembelajaran AIR berasal dari kata *Auditory* mengandung makna bahwa proses pembelajaran sebaiknya diawali dengan kegiatan mendengarkan menyimak, berbicara, persentasi, menyampaikan argumen, mengemukakan pendapat serta memberikan tanggapan, selanjutnya *Intellectually* menunjukkan bahwa pembelajaran perlu melibatkan kemampuan berpikir secara aktif dan kritis, terakhir *Repetition* yang bermakna pengulangan dalam konteks pembelajaran. Menurut Wijaya et al. (2018) model pembelajaran AIR didukung oleh teori aliran psikologi tingkah laku (behavioristik) yang menekankan pada pentingnya stimulus, respons dan pengulangan dalam pembelajaran dan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam menciptakan pemahaman melalui proses berpikir. Menurut Bonatua et al. (2021) model pembelajaran AIR adalah salah satu model pembelajaran yang tergolong dapat

memenuhi karakteristik dasar suatu model pembelajaran yang kondusif karena pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman yang didapatkan siswa secara langsung sedangkan model pembelajaran AIR ini menekankan 3 aspek utama, belajar dengan mendengarkan, berpikir, dan pengulangan pada materi. Dengan memperhatikan pendapat para ahli, maka dapat dikatakan model pembelajaran AIR menekankan pada 3 aspek, yaitu mendengarkan atau menyimak, berpikir, dan pengulangan serta didukung oleh teori aliran psikologi tingkah laku.

c. Sintaks Model Pembelajaran AIR

Sintaks model pembelajaran AIR menurut Munawaroh et al. (2016), tertera pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Sintaks Model Pembelajaran AIR

Fase-fase	Deskripsi	Kegiatan
<i>Auditory</i>	Pada fase <i>Auditory</i> ini indera telinga digunakan dalam belajar karena menekankan siswa untuk mendengarkan, menyimak, berbicara, mengemukakan pendapat, dengan menanggapi presentasi dan argumentasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen • Guru membagikan LKPD kepada siswa • Guru membimbing dan memberikan petunjuk kepada siswa mengenai langkah-langkah penyelesaian dan pengerjaan LKPD.
<i>Intellectually</i>	Pada Fase ini kemampuan berpikir sangat diperlu, yang dapat diterapkan melalui latihan bernalar	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara berpasangan mempresentasikan ide-ide mereka didepan kelas dengan mendemonstrasikan media yang

<p>kepada siswa, mengontruksikan, menerapkan suatu gagasan, dan mengajukan suatu pertanyaan kepada guru serta dapat menyelesaikan suatu masalah.</p>	<p>digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyelesaikan lembar kerja secara berkelompok dengan mengajukan pertanyaan apabila terdapat bagian yang belum dipahami. • Kegiatan diskusi kelompok mencakup aktivitas berbicara, mengumpulkan informasi, menyusun model, serta mengemukakan gagasan sebagai upaya untuk memecahkan suatu permasalahan. • Perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lainnya menjadi audiens dan memberikan tanggapan, menambahkan informasi, serta menyetujui hasil kesepakatan bersama • Seorang siswa yang mewakili dari kelompok lain memberikan menyimpulkan terhadap hasil yang telah disampaikan.
<p><i>Repetition</i> Guru dan siswa melakukan penguatan dan pengulangan materi menggunakan kuis dan tugas rumah guna melatih dan memperluas pemahaman siswa secara lebih mendalam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah kegiatan diskusi selesai, siswa memperoleh pengulangan materi melalui pemberian tugas rumah atau kuis yang dikerjakan secara individu.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran AIR

Menurut Sakti & Hikayati (2017), kelebihan dari model pembelajaran AIR diantaranya mendorong partisipasi aktif siswa dalam belajar, memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-idenya, memungkinkan siswa memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh, memungkinkan siswa merespon permasalahan dengan pemahaman mereka sendiri, dan memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk menemukan sesuatu dalam menjawab berbagai permasalahan yang ada.

Model pembelajaran AIR juga tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan. Seperti yang dikemukakan Sakti & Hikayati (2017), bahwa mengemukakan permasalahan yang langsung dapat dipahami oleh siswa sering kali menjadi tantangan, sehingga banyak di antara mereka mengalami kesulitan dalam memberikan respons terhadap permasalahan yang disampaikan dan siswa yang memiliki kemampuan rendah sering kali kesulitan menyesuaikan diri, sehingga mereka merasa pembelajaran tidak menyenangkan.

2. Media Pembelajaran *Wordwall*

a. Pengertian Media Pembelajaran *Wordwall*

Menurut Purnamasari et al. (2020) *Wordwall* merupakan salah satu alternatif media pembelajaran interaktif yang mampu

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan karena *wordwall* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif, sumber belajar, maupun alat evaluasi berbasis daring yang menarik bagi siswa. Menurut Surahmawan et al. (2021) *wordwall* adalah aplikasi digital berbasis gamifikasi yang menyediakan beragam fitur-fitur permainan edukatif dan kuis yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai sarana untuk menyampaikan evaluasi pembelajaran secara menarik dan interaktif. Menurut Safitri et al. (2022) *wordwall* tidak hanya berfungsi sebagai media visual yang ditampilkan saja tetapi juga dapat dirancang untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran serta melibatkan siswa dalam proses pembuatannya, *wordwall* dapat dimanfaatkan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dan berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa media *wordwall* merupakan platform game online berbentuk kuis yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pelaksanaannya.



Gambar 2. 1 Media *Wordwall*

b. Kelebihan Dan Kekurangan Media *Wordwall*

Menurut Mujahidin et al. (2012), media *wordwall* dapat memberikan sistem pembelajaran yang bermakna dan mudah diikuti oleh siswa sekolah dasar karena pada usia tersebut anak-anak cenderung menyukai aktivitas bermain atau game dan dapat diakses siswa dengan mudah serta media ini bersifat kreatif. Menurut Herta et al. (2023), media *wordwall* dapat dijadikan alat evaluasi dalam proses pembelajaran, bersifat fleksibel dan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar yang diharapkan hasilnya akan membawa pembelajaran yang bermakna.

Menurut Imanulhaq & Prastowo (2022), kekurangan dari media *wordwall* adalah hanya dapat dilihat tanpa berinteraksi langsung karena media visual, pada proses pembuatan media *wordwall* ini cenderung memerlukan waktu yang relatif lebih lama, jenis dan ukuran huruf tidak bisa diubah dan dalam penggunaannya siswa bisa saja bertanya dengan temannya sehingga mudah terjadi kecurangan pada saat pengerjaan kuis. Hal ini dapat ditanggulangi

dengan cara mode timer, dalam pengerjaan kuis terdapat fitur batas waktu pengerjaan sehingga siswa tidak sempat untuk bertanya-tanya dengan temannya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nurrita (2018), Hasil belajar adalah evaluasi atau penilaian yang didapatkan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang meliputi tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Yanto (2015), hasil belajar merupakan pencapaian siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat diukur melalui kegiatan penilaian untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dan dilaporkan dalam bentuk skor atau nilai. Menurut Haryadi et al. (2021), hasil belajar mencerminkan perubahan yang terjadi pada diri siswa akibat pengaruh dari proses pembelajaran yang mencakup ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Berdasarkan definisi yang sudah dijabarkan, dapat ditarik sebuah simpulan bahwa hasil belajar adalah nilai tes siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika pada materi KPK dan FPB dengan ruang lingkup menentukan faktor prima suatu bilangan dan menentukan KPK dan FPB dengan menggunakan bilangan prima..

b. Ranah hasil belajar

Ketika guru ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, guru perlu melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Menurut Hutapea (2019), evaluasi terhadap kemampuan siswa mencakup tiga ranah hasil belajar yang masing-masing memiliki instrumen pengukuran yang sesuai seperti ranah kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan teoritis yang dapat diukur melalui tes sedangkan ranah afektif dan psikomotorik dapat dinilai menggunakan teknik non-tes. Lebih lanjut Oktaviana & Prihatin (2018), menjelaskan pengelompokan ranah hasil belajar menjadi beberapa kelompok diantaranya ranah kognitif yang berfokus pada kemampuan berpikir kemudian ranah afektif yang difokuskan dengan perasaan, sikap, emosi, nilai hati dan terakhir ranah psikomotor yang difokuskan pada keterampilan motorik dari siswa.

c. Indikator hasil belajar

Dalam pengukuran hasil belajar didasarkan pada indikator. Pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan hasil belajar matematika siswa kelas V materi KPK dan FPB pada aspek kognitif. Menurut Magdalena et al. (2020) ranah kognitif siswa mencakup perilaku siswa yang tercermin melalui aspek intelektual, seperti penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir yang dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam mengembangkan teori

serta memori berpikir siswa yang dapat menyimpan informasi baru yang diterimanya. Indikator hasil belajar matematika siswa kelas V pada materi KPK dan FPB akan disajikan pada tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Indikator Materi KPK dan FPB

Sub Bab	Indikator
Menentukan KPK dan FPB dengan menggunakan faktor prima	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan faktor prima suatu bilangan. • Menentukan KPK dan FPB dengan menggunakan bilangan prima.

4. Penelitian Relevan

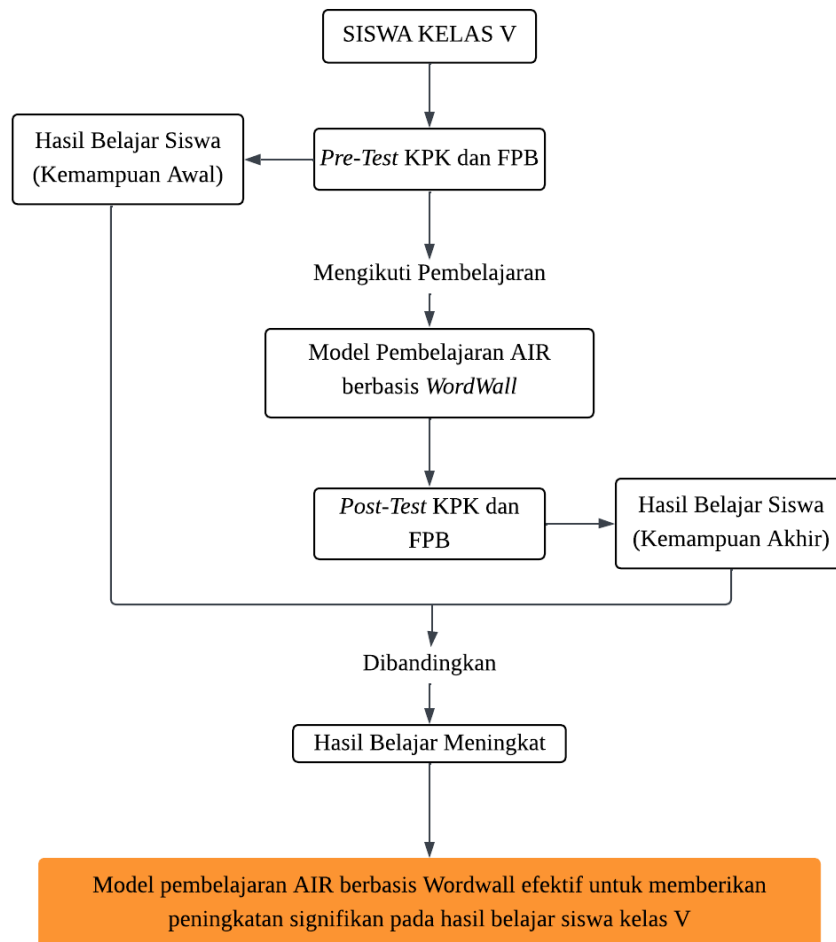
Berdasarkan dengan topik penelitian yang telah dipaparkan, terdapat penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran AIR Berbasis *Wordwall* terhadap hasil belajar yaitu :

- a. Penelitian Mustofa et al. (2020), berfokus pada efektivitas model pembelajaran AIR terhadap hasil belajar tema 6 pada siswa kelas V. Temuan menunjukkan bahwa penerapan ini mampu meningkatkan capaian belajar siswa kelas V SDN Bumiharjo 02. Siswa juga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena setiap tahapan model pembelajaran AIR menitikberatkan pada tiga komponen utama yang dapat mendorong keterlibatan dan motivasi belajar siswa.
- b. Penelitian dari Rahayuningsih (2017), Penelitian ini mengkaji dampak model pembelajaran AIR terhadap hasil belajar. Temuan

studi ini mengungkapkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran AIR meningkat terutama dalam aspek kognitif. Siswa juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran

- c. Penelitian Lubis & Nuriadin (2022), mengkaji dampak pengaruh pemanfaatan aplikasi *wordwall* terhadap hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi bangun ruang dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media *wordwall* efektif digunakan dalam pembelajaran, karena dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar sekaligus memupuk semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Khadijah & Sukmawati (2013), berfokus pada efektivitas penerapan model pembelajaran AIR dalam pembelajaran matematika di kelas VII MTs. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model ini efektif digunakan dalam pembelajaran matematika dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Tanthowi et al. (2023), mengkaji pengaruh menggunakan media *wordwall* terhadap pencapaian belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan tentang penggunaan media *wordwall* efektif dalam mendukung proses pembelajaran, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran agar berlangsung secara optimal dan menyenangkan.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, siswa kelas lima diberikan *pre-test* pada tahapan awal penelitian yang akan menghasilkan dasar kemampuan awal pemahaman siswa tentang materi KPK dan FPB. Hasil yang didapat dari *pre-test* akan menjadi dasar tindakan dalam penelitian dengan memberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran AIR berbasis *wordwall*, selanjutnya dilakukan pemberian *post-test* yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan kepada siswa pada materi

KPK dan FPB yang kemudian akan dibandingkan dengan kemampuan awal yang telah diperoleh dari pemberian *pre-test*. Dengan membandingkan hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB yang diperoleh dari pemberian *pre-test* dan *post-test*, maka peneliti akan dapat mengetahui efektivitas model pembelajaran AIR berbasis wordwall terhadap hasil belajar siswa kelas V.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan kerangka berpikir, maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Model pembelajaran AIR berbasis media *wordwall* efektif untuk memberikan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa kelas V”.